

Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

Jabar Rahmah

IAIN Samarinda, Indonesia

Email: rahmahj60@gmail.com

Abstract

The students' social interaction, in terms of the discussion activities among them, is directed to help the students understand the lesson of Islamic education given. The success of learning Islamic education is reflected in the students' achievement. That is why, it is important to know the effect of the students' social interaction to their achievement in learning Islamic education of IAIN Samarinda. This is a correlational study. The population of this research was the eighth and ninth grade students of MTs Antasari Samarinda which had 195 students and the sample of this study was 67 students. The researcher used the correlation Product Moment to analysis the study. The result of the study shows that the model of discussion as a social interaction in learning Fiqh and Aqidah Akhlak does not give any significant effect to the students' achievement.

Keywords: Interaksi Sosial, Prestasi Belajar, PAI

1. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial, di dalam dirinya terdapat hasrat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hasrat ini timbul bukan hanya karena kebutuhan lahiriah, melainkan karena hasrat itu sendiri. Oleh karena itulah, interaksi dengan orang lain merupakan kebutuhan mendasar dalam diri manusia. Setiap manusia berkenalan, bekerja sama, berorganisasi, bersaing, bahkan bermusuhan untuk mendapatkan sesuatu.

Merujuk pada fenomena di atas, interaksi tidak terfokus pada satu bentuk hubungan melainkan dalam bentuk hubungan sosial yang mana di dalam hubungan sosial tersebut terbagi lagi menjadi 3 bentuk hubungan yaitu: hubungan

individu dengan individu, hubungan individu dengan kelompok, dan hubungan kelompok dengan kelompok. Contoh bentuk hubungan individu dengan individu seperti, siswa tidak memahami suatu materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian siswa tersebut bertanya kepada seorang temannya yang memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh gurunya tadi, di sini terjadi proses timbal balik, yang tidak paham menjadi paham dan yang sudah paham menjadi semakin paham. Kemudian hubungan yang terjadi antar individu dengan kelompok misalnya saat seorang ketua kelas berbicara di depan kelas dan siswa lainnya mendengarkan dia atau saat seorang guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa dan siswi. Sedangkan bentuk contoh hubungan kelompok dengan kelompok adalah sekelompok siswa yang dipilih oleh guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru yang bertujuan mencapai hasil belajar yang maksimal (bentuk formal di dalam kelas terhadap suatu materi pelajaran) yang memang harus diselesaikan dalam tugas kelompok misalnya: tugas kelompok matematika, tugas kelompok persentasi fikih dan lain-lain.

Muhaimin (2007:140-141) menyatakan pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan atas ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana, berupa bimbingan dan arahan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan/mengimani ajaran-ajaran Islam yang telah ia yakini secara menyeluruh yang dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama serta keselamatannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Keberhasilan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya fikih dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh para siswa dan siswi baik itu diperoleh dari tes atau pun non-tes. Prestasi belajar untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu fikih dan akidah akhlak yang ada di MTs Antasari Samarinda menurut guru bidang studi tersebut berbeda-beda, ada siswa yang prestasi belajar bidang studi fikih dan akidah akhlaknya sesuai dengan standar KKM, ada yang melebihi standar KKM dan ada pula siswa yang prestasi belajarnya di bawah standar KKM. Hal ini terjadi tentu banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya mungkin relasi siswa dengan siswa.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasinkan dari kelompok. Akibatnya makin parah mas-

alahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Maka dari itu menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah penting demi memperoleh prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dapat dilihat pada prestasi belajar yang diperoleh, apakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) khusus bidang studi fikih dan aqidah akhlak diraih dengan bervariasi dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dikembangkan oleh guru melalui metode diskusi pada mata pelajaran tersebut, peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh secara ilmiah dengan judul: Pengaruh interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Antasari Samarinda.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Interaksi Sosial

Interaksi secara harfiah terdiri dari dua kata asal yaitu *inter* dan *aksi*. *Inter* dapat diterjemahkan menjadi antar. Sedangkan *aksi* adalah kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah kegiatan timbal balik, kegiatan yang satu menimbulkan kegiatan yang lain, kegiatan satu partner menyebabkan kegiatan partner lainnya. Satu sama lain saling merangsang kegiatan (Suardi, 1981:40). Keunikan suatu peradaban masyarakat yang satu dengan yang lainnya telah menghasilkan begitu banyaknya ragam kekayaan dalam budaya, seperti banyaknya jenis bahasa yang digunakan sebagai salah satu syarat interaksi. Interaksi yang terjadi antar sesama manusia dengan latar belakang yang berbeda, baik budaya maupun karakter pribadi yang melekat pada diri masing-masing sudah pasti suatu ketika akan menimbulkan gesekan-gesekan, bisa berupa kesalahpahaman dalam memandang suatu keadaan ataupun perbedaan sudut pandang. Namun dalam Islam, kenyataan seperti ini tidaklah menjadikan seseorang surut dan urung niat serta lebih memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan sesama.

As syayid dan Durah (2007:99-1-1) menyatakan jika manusia bisa melihat bahwa gesekan-gesekan yang terjadi dalam berinteraksi sosial merupakan sebagai bahan pelajaran dan ujian kesabaran serta memandangnya sebagai sebuah tantangan dalam kehidupan yang majemuk, maka hal ini merupakan sebuah keutamaan sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW dalam salah satu haditsnya bahwa:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مُّيْمَوْنِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّدَةَ الْخَسَنَةَ تَنْحُّهَا وَخَالِقَ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyayr, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." (bin Surah At-Tirmidzi, 2000:105)

Soetomo (1993:9) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar mengatakan bahwa interaksi adalah "suatu hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya". Dalam ilmu sosiologi sendiri interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial yaitu hubungan timbal balik atau aksi dan reaksi diantara orang-orang, yang mana interaksi sosial tidak memperdulikan hubungan tersebut bersifat bersahabat atau bermusuhan, formal atau informal, apakah dilakukan berhadapan muka secara langsung atau melalui komunikasi yang tidak berhadapan secara langsung. Hal terpenting dalam interaksi ini adalah adanya kontak dan komunikasi diantara orang-orang itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang terjadi antar individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok ataupun hubungan antar individu dengan individu yang mana hubungan di sini terjadi karena adanya kontak dan komunikasi baik itu bersifat langsung ataupun tidak langsung, hal ini terjadi karena adanya aksi dan reaksi yang diberikan oleh kedua belah pihak (hubungan timbal balik), baik itu hubungan yang bersifat bersahabat maupun bermusuhan.

Gillin menyebutkan dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif/bersekutu (*processes of association*) dan proses disosiatif/memisahkan (*processes of dissociation*). Proses asosiatif dan disosiatif sering disebut juga sebagai proses oposisi (*oppositional process*) yang berarti cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2 Peer Group atau Kelompok Sebaya

Dalam membahas interaksi sosial dengan sendirinya telah terbahas masalah pembentukan kelompok. Kelompok pertama yang dialami oleh individu yang baru lahir, ialah keluarga dan antar-hubungan (serta antar-aksi) pertama diadakan olehnya dengan Ibu-Bapak serta kakak-kakak. Makin umur maju, makin pergaulan meluas, jumlah antar-hubungan bertambah begitu pula keanggotaan dalam berbagai kelompok, diantaranya kelompok teman-teman sepermainan (*peer-groups*), para tetangga (kampung dusun), sekolah, asosiasi-asosiasi, dan seterusnya (Polak, 1982:83).

Namun pada pembahasan kali ini penulis akan memaparkan mengenai peer group, peer group sendiri dapat diartikan sebagai “kelompok anak sebaya yang sukses di mana ia dapat berinteraksi”. Dalam kelompok peer group ini individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Di dalam peer group tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Dalam peer group ini, individu merasa menemukan dirinya (pribadi) serta dapat mengembangkan rasa sosialnya sejalan dengan perkembangan kepribadiannya.

2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut istilah, didefinisikan berbeda-beda oleh para ahli, sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar (Thohirin, 2006:151). Prestasi belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK) dapat tercapai (Djamarah, 2002:105). Mustofa Fahmi seperti yang dikutip Mustaqim (2008:34), menyatakan bahwa “Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.” Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Thohirin, 2006:151). Prestasi atau pencapaian siswa yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang dapat dilihat dalam bentuk raport.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Pertama, faktor-faktor Internal yang terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan (Slameto, 2010:54). Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan

sebagainya. Tohirin (2006:128) menyatakan bahwa faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: Faktor intelektif yang meliputi: Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki, serta faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. Selain itu, terdapat lagi faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Yang kedua adalah faktor-faktor Eksternal. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138), faktor ini terdiri dari: 1) Faktor lingkungan sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta, lingkungan kelompok. 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar, iklim. 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VIII, dan IX yang seluruhnya berjumlah 195 Siswa di MTs Antasari Samarinda. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane, selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel perkelas menggunakan rumus *proportional random sampling* (alokasi proporsional) sebanyak 67 responden yang kemudian sampel perkelas tersebut diambil secara acak (random).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: observasi, angket dan dokumentasi. Untuk mendapatkan kesimpulan, maka peneliti menggunakan analisis data korelasi *Product Moment*.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Antasari Samarinda, maka data yang diperlukan adalah skor angket sebagai variabel X dan daftar nilai diskusi dari mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak sebagai variabel Y. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa melalui *product moment*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel: Indeks Korelasi Antara Variabel X (Interaksi Sosial Siswa) Dan Variabel Y (Prestasi Belajar Bidang Studi Pai) Dari 67 Siswa Di Mts Antasari Samarinda.

No	X	x	x^2	Y	\bar{Y}	y^2	Xy
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1,75	-0,48	0,2258	80	-3,35	11,227	1,592
2	2,56	0,33	0,1121	86	2,65	7,0188	0,887
3	2,25	0,02	0,0006	80	-3,35	11,227	-0,08
4	2,69	0,46	0,216	88	4,65	21,616	2,161

Rahmah, Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

5	3,13	0,9	0,8187	88	4,65	21,616	4,207
6	2,44	0,21	0,0461	81	-2,35	5,5258	-0,5
7	1,63	-0,6	0,3543	80	-3,35	11,227	1,994
8	2	-0,23	0,0507	80	-3,35	11,227	0,755
9	2,31	0,08	0,0072	82,5	-0,85	0,7237	-0,07
10	2,69	0,46	0,216	82,5	-0,85	0,7237	-0,4
11	2,62	0,39	0,1559	80	-3,35	11,227	-1,32
12	1,69	-0,54	0,2864	82,5	-0,85	0,7237	0,455
13	1,81	-0,42	0,1724	80	-3,35	11,227	1,391
14	1,75	-0,48	0,2258	81,5	-1,85	3,4251	0,879
15	2,16	-0,07	0,0043	80,5	-2,85	8,1265	0,186
16	2,06	-0,17	0,0273	81	-2,35	5,5258	0,388
17	1,94	-0,29	0,0813	88,5	5,15	26,515	-1,47
18	2,38	0,15	0,024	85	1,65	2,7202	0,255
19	2,38	0,15	0,024	80,5	-2,85	8,1265	-0,44
20	1,63	-0,6	0,3543	82	-1,35	1,8244	0,804
21	2,06	-0,17	0,0273	80	-3,35	11,227	0,554
22	2,56	0,33	0,1121	80	-3,35	11,227	-1,12
23	2,19	-0,04	0,0012	83,5	0,15	0,0223	-0,01
24	2,38	0,15	0,024	82	-1,35	1,8244	-0,21
25	2,19	-0,04	0,0012	85,5	2,15	4,6195	-0,08
26	2,25	0,02	0,0006	81	-2,35	5,5258	-0,06
27	2,25	0,02	0,0006	81	-2,35	5,5258	-0,06
28	2,31	0,08	0,0072	83,5	0,15	0,0223	0,013
29	2,13	-0,1	0,0091	85	1,65	2,7202	-0,16
30	2,31	0,08	0,0072	85,5	2,15	4,6195	0,182
31	1,69	-0,54	0,2864	82,5	-0,85	0,7237	0,455
32	1,94	-0,29	0,0813	88,5	5,15	26,515	-1,47
33	2,75	0,52	0,2754	85	1,65	2,7202	0,866
34	2	-0,23	0,0507	81,5	-1,85	3,4251	0,417
35	2,94	0,71	0,5109	81,5	-1,85	3,4251	-1,32
36	1,75	-0,48	0,2258	80	-3,35	11,227	1,592
37	2,31	0,08	0,0072	81	-2,35	5,5258	-0,2
38	2,81	0,58	0,342	87	3,65	13,317	2,134
39	2,13	-0,1	0,0091	82,5	-0,85	0,7237	0,081
40	1,94	-0,29	0,0813	85	1,65	2,7202	-0,47
41	1,81	-0,42	0,1724	85	1,65	2,7202	-0,68
42	3,18	0,95	0,9116	90	6,65	44,213	6,349

Rahmah, Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

43	3,13	0,9	0,8187	83	-0,35	0,123	-0,32
44	1,81	-0,42	0,1724	80	-3,35	11,227	1,391
45	1,94	-0,29	0,0813	84,5	1,15	1,3209	-0,33
46	2,13	-0,1	0,0091	80	-3,35	11,227	0,319
47	2,44	0,21	0,0461	92,5	9,15	83,71	1,965
48	2	-0,23	0,0507	93	9,65	93,109	-2,17
49	2,06	-0,17	0,0273	83	-0,35	0,123	0,058
50	2,44	0,21	0,0461	84	0,65	0,4216	0,139
51	1,63	-0,6	0,3543	83	-0,35	0,123	0,209
52	2,38	0,15	0,024	82,5	-0,85	0,7237	-0,13
53	1,94	-0,29	0,0813	86	2,65	7,0188	-0,76
54	3	0,77	0,6003	86,5	3,15	9,9181	2,44
55	2,13	-0,1	0,0091	84	0,65	0,4216	-0,06
56	1,94	-0,29	0,0813	85,5	2,15	4,6195	-0,61
57	1,94	-0,29	0,0813	85,5	2,15	4,6195	-0,61
58	3,06	0,83	0,6969	80	-3,35	11,227	-2,8
59	2,19	-0,04	0,0012	82,5	-0,85	0,7237	0,03
60	2,19	-0,04	0,0012	81	-2,35	5,5258	0,083
61	2,06	-0,17	0,0273	83	-0,35	0,123	0,058
62	1,81	-0,42	0,1724	84	0,65	0,4216	-0,27
63	2	-0,23	0,0507	83	-0,35	0,123	0,079
64	2,06	-0,17	0,0273	85,5	2,15	4,6195	-0,36
65	2,06	-0,17	0,0273	85	1,65	2,7202	-0,27
66	2,25	0,02	0,0006	80	-3,35	11,227	-0,08
67	2,75	0,52	0,2754	81,5	-1,85	3,4251	-0,97
ΣN = 67	$\Sigma X = 149,09$	$\Sigma x=0$	$\Sigma x^2 = 10,312$	$\Sigma Y = 5584,5$	$\Sigma y=0$	$\Sigma y^2 = 615,01$	$\Sigma xy = 15,51$

Diketahui bahwa:

$$\Sigma X = 149,09$$

$$\Sigma Y = 5584,5$$

$$\Sigma x^2 = 10,312$$

$$\Sigma y^2 = 615,01$$

$$\Sigma xy = 15,51.$$

Dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15,51}{\sqrt{(10,312) \cdot (615,01)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15,51}{\sqrt{6341,98}}$$

$$r_{xy} = \frac{15,51}{79,64}$$

$$r_{xy} = 0,194$$

Untuk mengetahui sumbangan variabel X (interaksi sosial siswa) terhadap variabel Y (Prestasi belajar bidang studi PAI) dengan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,194^2 \times 100 \% \\ &= 0,038 \times 100 \% \\ &= 3,8 = 4 \% \end{aligned}$$

Dari penyelesaian di atas maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,194. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} dimana pada taraf signifikan 5% dengan dk = 67-2 = 65 berada pada 0,244 dan taraf signifikan 1% berada pada 0,317. Dapat disimpulkan bahwa r_{xy} tidak signifikan.

Sumbangan antara variabel X (interaksi sosial siswa) terhadap variabel Y (Prestasi belajar bidang studi PAI) berdasarkan hasil yang diperoleh sebesar 4%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan ada tetapi terlalu kecil, artinya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu motivasi, minat, bakat, lingkungan dan lain sebagainya. Dilihat dari besarnya pengaruh pada tabel interpretasi "r" dengan r_{xy} sebesar 0,194, maka hal ini terletak antara 0,89 - 0,199 yang berarti sangat tidak berpengaruh antara interaksi sosial siswa di MTs Antasari Samarinda terhadap prestasi belajar bidang studi PAI.

Selanjutnya hipotesis dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,194 \sqrt{67-2}}{\sqrt{1-0,194^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,194 \sqrt{65}}{\sqrt{1-0,038}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,194 \cdot 8,062}{\sqrt{0,962}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,564}{0,980}$$

$$t_{hitung} = 1,595$$

Dari perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} adalah 1,595, sedangkan t_{tabel} diketahui dk = 67-2 = 65 pada taraf 5 % sebesar 2,00. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,595 < 2,00).

Artinya, interaksi sosial yang dilakukan dalam pembelajaran fikih dan aqidah akhlak selama ini dalam bentuk diskusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa pada bidang studi PAI.

Sumbangan interaksi sosial dalam bentuk diskusi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, diduga berkaitan dengan usia perkembangan responden yang masih tergolong remaja. Salah satu ciri masa remaja adalah adanya pengaruh teman sebaya (*peer group*) yang kuat, mereka cenderung untuk selalu diterima oleh teman-temannya. Keterlibatan mereka dalam diskusi lebih sekedar mengikuti kecenderungan teman-teman dan ingin diterima dalam kelompok. Pelaksanaan kegiatan diskusi yang tidak optimal dan monoton tampaknya mempengaruhi minat siswa dalam diskusi. Situasi ini diduga menjadi penyebab tidak munculnya pengaruh interaksi sosial dalam diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Interaksi sosial dalam skala yang lebih kecil, misalnya di kelas, tentu saja juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sehingga, Keterlibatan guru secara aktif dan kemampuan guru di kelas juga menjadi penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar (Riinawati, 2015). Guru seyogyanya lebih terdorong untuk meningkatkan kemampuannya, termasuk di kelas, dalam membantu siswa mencapai pengetahuan dan keterampilan maksimal, dan sebaiknya menggunakan metode pengajaran yang *up-to-date* dan sesuai dengan konteksnya (Abdi, 2011).

5. PENUTUP

Setelah data-data diperoleh pada bagian sebelumnya, maka penulis memperoleh r_{xy} 0,194 yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} dimana pada taraf signifikan 5% dengan dk = 67-2 = 65 berada pada 0,244 dan taraf signifikan 1% berada pada 0,317. Dapat disimpulkan bahwa r_{xy} tidak signifikan.

Sumbangan antara variabel X (interaksi sosial siswa) terhadap variabel Y (Prestasi belajar bidang studi PAI) berdasarkan hasil yang diperoleh sebesar 4%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan ada tetapi terlalu kecil, artinya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu motivasi, minat, bakat, lingkungan dan lain sebagainya. Dilihat dari besarnya pengaruh pada tabel interpretasi “r” dengan r_{xy} sebesar 0,194, maka hal ini terletak antara 0,89 - 0,199 yang berarti sangat tidak berpengaruh antara interaksi sosial siswa di MTs Antasari Samarinda terhadap prestasi belajar bidang studi PAI.

Sedangkan untuk hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 1,595, sedangkan t_{tabel} diketahui dk = 67-2 = 65 pada taraf 5 % sebesar 2,00. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,595 < 2,00$).

Artinya, interaksi sosial yang dilakukan dalam pembelajaran fikih dan aqidah akhlak selama ini dalam bentuk diskusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa pada bidang studi PAI.

Sumbangan interaksi sosial dalam bentuk diskusi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, diduga berkaitan dengan usia perkembangan responden yang masih tergolong remaja. Salah satu ciri masa remaja adalah adanya pengaruh teman sebaya (peer group) yang kuat, mereka cenderung untuk selalu diterima oleh teman-temannya. Keterlibatan mereka dalam diskusi lebih sekedar mengikuti kecenderungan teman-teman dan ingin diterima dalam kelompok. Pelaksanaan kegiatan diskusi yang tidak optimal dan monoton tampaknya mempengaruhi minat siswa dalam diskusi. Situasi ini diduga menjadi penyebab tidak munculnya pengaruh interaksi sosial dalam diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- As syayid Yusuf, Muhammad dan Durah, Ahmad. (2007). *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rehal Publika
- bin Surah At-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad bin Isa. (2000). *Jami'us Shahih Sunan Turmudzi*, Bairut: Darul Kutub Ilmiah
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdi, M I. (2011). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. *Dinamika Ilmu*. Vol. 11 No 1, 2011
- Ms , Thohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar
- Polak, J.B.A.F. Maijor. (1982). *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT IchtiarBaru
- Riinawati, R. (2015). Performance Analysis of Elementary School Teachers in The District of Muara kaman, Kalimantan Indonesia. *Proceedings of The 8th International Conference On Educational Research*
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Rahmah, Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional
- Suardi, Edi. (1981). *Pedagogik 3*, Bandung: Angkasa
- Thohirin Ms. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2002). Jakarta: Diponegoro